

BAB II

TELAAH PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan konsep yang penting dalam memahami interaksi antara perusahaan dan *investor*, terutama dalam konteks pasar modal. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar untuk mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan pemegang saham. Dalam konteks ini, teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk memberikan sinyal kepada *investor* mengenai kinerja dan prospek masa depan mereka. Teori sinyal (*signaling theory*) dikenalkan oleh (Michael Spence, 1973) dalam karya tulisnya yang berjudul *Job marketing signaling*. Teori ini memberikan pedoman yang dapat digunakan pasar dan *investor* untuk menunjukkan pencapaian kinerja serta prospek masa depan perusahaan. Informasi yang diberikan adalah keterangan dalam bentuk data yang didasarkan pada peristiwa yang terjadi.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan berfungsi untuk memberikan informasi yang relevan kepada *investor* mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Husnan menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memberikan sinyal positif, seperti

peningkatan dividen atau pengumuman laba yang lebih tinggi, yang dapat meningkatkan kepercayaan *investor* dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memberikan sinyal yang kuat dapat dianggap memiliki kinerja yang buruk, sehingga dapat menyebabkan penurunan harga saham (Husnan, 2005).

Menurut Eugene F. & Joel F. (2011), isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk menunjukkan kepada *investor* bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Sinyal ini menyampaikan informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Perusahaan mengeluarkan informasi yang penting karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Ini penting bagi *investor* dan pelaku bisnis karena informasi ini pada dasarnya menyajikan catatan, keterangan, atau gambaran tentang kondisi masa lalu, saat ini, dan masa depan perusahaan dan bagaimana hal itu berdampak pada bisnis.

Menurut Graham et al.,(2010) Model sinyal *dividen* membahas informasi asimetris, yang merupakan ketidaksempurnaan pasar yang menyebabkan kebijakan pembayaran yang relevan. Jika manajer tahu bahwa bisnis mereka kuat sementara *investor* tidak tahu, mereka dapat membayar dividen atau membeli kembali saham untuk memberikan sinyal yang baik ke pasar. Perusahaan yang kuat dapat memberikan sinyal jenisnya ke pasar melalui sinyal yang efektif yang membedakan mereka dari perusahaan yang lemah. Akibatnya, perusahaan yang lemah harus

membayar mahal untuk meniru tindakan perusahaan yang kuat. Menurut Jogiyanto, (2014:392) informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi *investor* dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan di masa depan.

Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan para ahli, teori sinyal diartikan sebagai konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada *investor* untuk menunjukkan kinerja dan prospek bisnisnya. Informasi ini dapat berupa pembagian dividen, pengumuman laba, atau kebijakan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan *investor*. Perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memberikan sinyal positif, sehingga dapat menarik minat *investor* dan meningkatkan nilai saham. Sebaliknya, perusahaan yang tidak memberikan sinyal yang jelas dapat dianggap kurang prospektif oleh *investor*. Dengan demikian, teori sinyal berperan penting dalam keputusan investasi karena membantu *investor* dalam menilai kondisi dan masa depan perusahaan.

Teori sinyal dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang ROA dan ROE berperan sebagai sinyal keuangan yang digunakan *investor* dalam menilai kinerja perusahaan dan prospek investasinya. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset, sementara ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan

keuntungan bagi pemegang saham. Jika perusahaan mampu memberikan sinyal positif melalui ROA dan ROE yang meningkat, maka kepercayaan *investor* akan meningkat, yang berpotensi menaikkan harga saham. Sebaliknya, jika ROA dan ROE rendah atau menurun, *investor* dapat menganggap perusahaan memiliki prospek yang kurang baik, sehingga dapat menurunkan harga saham di pasar. Oleh karena itu, pengelolaan kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai sahamnya melalui mekanisme sinyal yang efektif.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam operasional suatu perusahaan yang berfokus pada pengelolaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan ini tidak hanya dilakukan oleh perusahaan, tetapi juga oleh individu maupun pemerintah dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Dalam sebuah perusahaan, manajemen keuangan memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan keberlangsungan usaha, karena keputusan keuangan yang diambil akan memengaruhi profitabilitas, likuiditas, dan stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Sebagai salah satu cabang ilmu yang krusial dalam dunia bisnis, manajemen keuangan memberikan wawasan dan keterampilan yang dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan dapat memberikan keuntungan bagi individu

maupun perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi yang terus berkembang. Dengan menguasai konsep-konsep keuangan, seseorang memiliki peluang yang lebih luas dalam dunia kerja serta prospek karir yang lebih baik, terutama di bidang keuangan, perbankan, investasi, dan bidang lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan.

Menurut Agus Harjito & Martono, (2011) manajemen keuangan, yang dalam beberapa literatur disebut juga sebagai pembelanjaan, mencakup serangkaian aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh sumber pendanaan, mengalokasikan dana tersebut untuk berbagai keperluan bisnis, serta mengelola aset yang dimiliki agar dapat berkontribusi secara optimal terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan melibatkan berbagai aspek penting seperti perencanaan keuangan, penganggaran, pengendalian biaya, serta pengelolaan risiko keuangan. Keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, serta kondisi pasar modal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, manajemen keuangan bukan hanya sekadar tentang bagaimana memperoleh dan menggunakan dana, tetapi juga bagaimana mengelolanya dengan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan keuntungan maksimal bagi para pemegang saham. Oleh karena itu, pemahaman yang baik

mengenai manajemen keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan finansial yang diinginkan.

3. Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari masyarakat dengan cara menerbitkan berbagai instrumen keuangan, seperti saham dan obligasi. Melalui pasar modal, terjadi interaksi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dengan pihak yang membutuhkan dana (perusahaan). Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk ekspansi usaha, pengembangan produk baru, atau investasi lainnya, sedangkan *investor* berkesempatan untuk memperoleh keuntungan dari investasi mereka dalam bentuk dividen maupun capital gain (Fahmi, 2014).

Sebagai bagian penting dalam sistem keuangan, pasar modal tidak hanya berperan sebagai tempat perdagangan efek tetapi juga sebagai indikator perekonomian suatu negara. Ketika aktivitas di pasar modal meningkat dan harga saham cenderung naik, hal tersebut mencerminkan optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika terjadi penurunan signifikan dalam harga saham, hal ini dapat mengindikasikan ketidakpastian atau perlambatan ekonomi. Oleh karena itu, memahami mekanisme pasar modal menjadi hal yang penting bagi berbagai pihak, termasuk *investor*, pemerintah, dan perusahaan yang mencari pendanaan.

Pasar modal memiliki beberapa fungsi utama yang memberikan manfaat bagi perekonomian, perusahaan, serta masyarakat secara umum. Berikut adalah beberapa fungsi utama pasar modal:

a. Sumber Pembiayaan bagi Perusahaan

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah menyediakan alternatif pendanaan bagi perusahaan. Dengan menerbitkan saham atau obligasi, perusahaan dapat mengumpulkan dana dari *investor* tanpa harus bergantung pada pinjaman perbankan yang biasanya memiliki bunga tinggi dan jangka waktu yang lebih terbatas. Menurut Hartono,(2017) pasar modal berperan sebagai sumber pembiayaan yang memungkinkan perusahaan mendanai proyek-proyek ekspansi dan meningkatkan kapasitas produksi tanpa menambah beban utang yang signifikan. Dengan demikian, perusahaan dapat tumbuh lebih cepat dan meningkatkan daya saingnya di industri yang semakin kompetitif.

Sebagai contoh, perusahaan yang ingin membangun pabrik baru atau mengembangkan teknologi baru dapat memperoleh dana dari hasil penjualan saham kepada *investor*. Dengan demikian, pasar modal berkontribusi terhadap inovasi dan pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

b. Memberikan Likuiditas bagi *Investor*

Pasar modal memungkinkan *investor* untuk membeli dan menjual sekuritas dengan lebih mudah, memberikan tingkat likuiditas yang tinggi dalam investasi mereka. Likuiditas yang tinggi ini

memungkinkan *investor* untuk mengubah aset mereka menjadi uang tunai dalam waktu singkat tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Menurut Hery, (2016) pasar modal memberikan fleksibilitas bagi *investor* untuk menyesuaikan portofolio investasi mereka berdasarkan kondisi ekonomi dan kebutuhan finansial mereka. Likuiditas yang tinggi juga membantu menjaga stabilitas pasar dengan memastikan bahwa tidak ada kesenjangan besar antara penawaran dan permintaan efek.

c. Indikator Kinerja Ekonomi

Pasar modal sering digunakan sebagai indikator kinerja ekonomi suatu negara. Ketika harga saham cenderung meningkat, hal ini menunjukkan adanya optimisme di kalangan *investor* dan perusahaan terkait pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penurunan harga saham secara drastis dapat menjadi sinyal adanya ketidakpastian ekonomi atau perlambatan aktivitas bisnis. Zulfikar, (2016) menjelaskan bahwa harga saham di pasar modal sering dianggap sebagai cerminan dari ekspektasi pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Pemerintah dan analis ekonomi sering menggunakan indeks saham, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sebagai salah satu alat untuk mengukur kesehatan perekonomian. Indeks yang meningkat menunjukkan adanya kepercayaan *investor* terhadap stabilitas ekonomi, sementara penurunan indeks dapat mencerminkan

kekhawatiran terhadap inflasi, kebijakan moneter, atau faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

d. Mendorong Transparansi dan Penyebaran Informasi

Salah satu prinsip utama dalam pasar modal adalah transparansi. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek diwajibkan untuk mengungkapkan informasi keuangan mereka secara berkala, termasuk laporan keuangan, laporan tahunan, serta pengumuman terkait aksi korporasi seperti pembagian dividen atau perubahan manajemen. Dewi & Suwarno, (2022) menyatakan bahwa transparansi dalam pasar modal memungkinkan *investor* untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang tersedia.

Dengan adanya regulasi yang ketat dari otoritas pasar modal, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia, kepercayaan *investor* terhadap pasar modal semakin meningkat. Informasi yang akurat dan terbuka membantu mengurangi risiko asimetri informasi yang dapat merugikan *investor* kecil serta mencegah terjadinya manipulasi pasar.

e. Diversifikasi Investasi dan Pengelolaan Risiko

Pasar modal memberikan kesempatan bagi *investor* untuk melakukan diversifikasi investasi mereka dengan menyebar dana ke berbagai instrumen keuangan. Dengan memiliki portofolio yang terdiri dari berbagai saham, obligasi, atau reksa dana, *investor* dapat mengurangi risiko yang timbul dari fluktuasi harga aset tertentu.

Almira & Wiagustini, (2020) menjelaskan bahwa diversifikasi investasi di pasar modal memungkinkan *investor* untuk meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan sekaligus mengurangi dampak negatif dari pergerakan harga suatu saham secara individu.

Misalnya, jika seorang *investor* hanya memiliki saham dalam satu perusahaan, maka risiko yang dihadapinya sangat tinggi jika perusahaan tersebut mengalami penurunan kinerja. Namun, dengan memiliki portofolio yang beragam, *investor* dapat mengurangi risiko dengan menyebarkan investasi mereka ke berbagai sektor industri dan jenis aset lainnya.

Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian suatu negara. Selain menyediakan dana bagi perusahaan, pasar modal juga menjadi alat investasi bagi individu dan institusi. *Investor* dapat membeli saham perusahaan yang mereka yakini memiliki prospek pertumbuhan yang baik, dan melalui investasi tersebut, mereka berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi. Investasi di pasar modal juga dapat meningkatkan akumulasi modal yang diperlukan untuk mendukung inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur. Dengan semakin berkembangnya teknologi, akses ke pasar modal menjadi lebih mudah bagi *investor* individu. Kini, dengan adanya aplikasi perdagangan saham berbasis digital, siapa pun dapat berinvestasi dengan modal yang relatif kecil dan memperoleh manfaat dari pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi suatu negara. Selain menjadi sumber pembiayaan bagi perusahaan, pasar modal juga memberikan likuiditas bagi *investor*, berfungsi sebagai indikator ekonomi, serta mendorong transparansi dan penyebaran informasi. Dengan diversifikasi investasi yang lebih baik, *investor* dapat mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai pasar modal sangat penting bagi *investor*, perusahaan, dan regulator guna menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

4. Investasi

Investasi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang berperan penting dalam menciptakan kesejahteraan finansial bagi individu maupun mendorong pertumbuhan ekonomi secara luas. Dalam istilah sederhana, investasi dapat diartikan sebagai upaya menanamkan modal pada suatu aset atau instrumen keuangan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Investasi juga merupakan salah satu kegiatan menanamkan modal pada suatu aset dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang. Investasi tidak hanya dilakukan oleh individu, tetapi juga oleh perusahaan, lembaga keuangan, dan bahkan pemerintah untuk mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam praktiknya, investasi tidak hanya terbatas pada sekuritas seperti saham dan obligasi,

tetapi juga melibatkan aset riil seperti properti, tanah, emas, dan bisnis (Fahmi, 2014)

Dalam dunia bisnis dan ekonomi, investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik investasi riil seperti properti dan emas maupun investasi finansial seperti saham dan obligasi. Salah satu bentuk investasi yang paling populer adalah investasi di pasar modal, khususnya dalam bentuk saham. Harga saham menjadi indikator utama dalam menilai kinerja pasar modal. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja perusahaan, kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, serta tingkat kepercayaan *investor*. Oleh karena itu, memahami hubungan antara investasi dan harga saham menjadi krusial bagi *investor*, pemerintah, serta akademisi yang meneliti dinamika pasar keuangan.

Menurut penelitian oleh Gunadi dan Widyatama, (2022) dalam jurnal mereka yang berjudul "Perhitungan Sebagai Seorang *Investor* Saham atas Besaran Pajak yang Harus Dibayarkan kepada Negara", harga saham sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar. Semakin banyak *investor* yang membeli saham suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham tersebut. Sebaliknya, jika banyak *investor* menjual sahamnya, harga saham cenderung turun (Dwik Suryacahyani Gunadi & Widyatama, 2021).

Investasi di pasar modal, terutama dalam bentuk saham, memiliki dampak yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Semakin besar aliran modal yang masuk ke suatu perusahaan, semakin besar peluang

harga sahamnya untuk naik. Sebaliknya, jika *investor* mulai menarik dananya dari suatu perusahaan, harga sahamnya cenderung turun. Menurut penelitian dalam jurnal mereka "Investasi Ditinjau dari Perspektif Ekonomi dan Ekonomi Islam", investasi jangka panjang di saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan investasi jangka pendek. Hal ini disebabkan oleh efek akumulasi dari dividen dan apresiasi nilai saham seiring waktu (Putri Ramadhani et al., 2022).

Selain itu, perusahaan yang memiliki fundamental kuat cenderung mengalami kenaikan harga saham dalam jangka panjang. Oleh karena itu, banyak *investor* institusional lebih memilih investasi jangka panjang dalam saham perusahaan yang memiliki rekam jejak baik. Investasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan bentuk dan tujuannya. Berikut adalah beberapa jenis investasi yang umum dilakukan oleh individu maupun perusahaan:

a. Investasi Finansial

Investasi finansial merujuk pada aktivitas pembelian sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Jenis investasi ini lebih likuid dibandingkan dengan investasi riil karena dapat diperjualbelikan dengan lebih mudah di pasar keuangan. Hery, (2016) menjelaskan bahwa "Investasi finansial memberikan kesempatan bagi *investor* untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan perusahaan dan mendapatkan imbal hasil dari investasi mereka." Dalam investasi ini, *investor* dapat

memperoleh keuntungan melalui dividen, bunga, atau capital gain dari kenaikan harga sekuritas.

b. Investasi Riil

Investasi riil melibatkan pembelian aset fisik seperti properti, emas, dan infrastruktur. Investasi jenis ini sering kali memerlukan modal yang lebih besar serta memiliki risiko yang lebih tinggi, namun dapat memberikan keuntungan jangka panjang yang signifikan. Hartono, (2017) menyatakan bahwa "Investasi riil sering kali memerlukan modal yang lebih besar dan memiliki risiko yang lebih tinggi, tetapi juga dapat memberikan imbal hasil yang signifikan dalam jangka panjang." Sebagai contoh, investasi dalam bidang properti dapat memberikan pendapatan pasif berupa sewa serta apresiasi nilai aset dari waktu ke waktu.

c. Investasi Langsung

Investasi langsung dilakukan ketika seorang individu atau perusahaan menanamkan modal secara langsung pada suatu usaha atau proyek. Contoh investasi langsung adalah pendirian usaha baru atau pembelian saham dalam jumlah besar pada suatu perusahaan. Zulfikar,(2016) mencatat bahwa "Investasi langsung memberikan kontrol lebih besar kepada *investor* atas aset yang dimiliki." Dalam investasi ini, *investor* dapat terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis dan pengambilan keputusan strategis yang dapat memengaruhi keberhasilan investasi.

d. Investasi Portofolio

Investasi portofolio adalah strategi investasi yang dilakukan dengan menyebarkan dana ke berbagai instrumen keuangan guna mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keuntungan. Dalam investasi ini, *investor* memiliki berbagai jenis sekuritas dalam portofolionya untuk mengurangi dampak negatif dari pergerakan harga suatu aset tertentu. Almira & Wiagustini, (2020) menyatakan bahwa "Investasi portofolio memungkinkan *investor* untuk mendiversifikasi risiko dan memaksimalkan imbal hasil." Dengan strategi ini, *investor* dapat mengurangi kemungkinan mengalami kerugian besar karena kinerja buruk satu aset tertentu.

Investasi memiliki berbagai manfaat bagi individu maupun perekonomian secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa manfaat utama investasi:

a. Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Investasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong inovasi teknologi. Hal ini berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Individu

Melalui investasi, individu dapat meningkatkan aset dan kekayaan mereka. Dengan strategi investasi yang baik, seseorang dapat memperoleh pendapatan pasif yang dapat membantu memenuhi kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan, pensiun, atau perumahan.

c. Mengurangi Risiko Inflasi

Nilai uang yang disimpan dalam bentuk tabungan tanpa diinvestasikan cenderung tergerus oleh inflasi. Dengan berinvestasi, individu dapat mempertahankan daya beli mereka dan bahkan meningkatkan nilai aset mereka di masa depan.

d. Diversifikasi Risiko

Dengan berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, *investor* dapat mengurangi risiko yang terkait dengan volatilitas pasar. Diversifikasi memungkinkan *investor* untuk menyebar risiko dan melindungi portofolio mereka dari guncangan ekonomi yang tidak terduga.

e. Meningkatkan Stabilitas Keuangan

Investasi yang baik dapat membantu individu mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Dengan memiliki berbagai sumber pendapatan dari investasi, seseorang dapat lebih siap menghadapi kondisi ekonomi yang fluktuatif dan mencapai kebebasan finansial.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Investasi adalah aktivitas yang sangat penting bagi individu maupun perekonomian suatu negara. Dengan berinvestasi, individu dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka, sementara perusahaan dapat memperoleh modal yang diperlukan untuk ekspansi dan pengembangan usaha. Selain itu, investasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan produktivitas.

Pemahaman yang baik tentang berbagai jenis investasi serta strategi yang tepat dalam mengelola portofolio dapat membantu *investor* memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami konsep investasi agar dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Hubungan antara investasi, ROA, dan ROE menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan pengambilan keputusan yang strategis. Perusahaan yang berhasil dalam mengelola investasi mereka dan meningkatkan efisiensi operasional akan mampu meningkatkan kinerja keuangan secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi pemegang saham dan menciptakan nilai jangka panjang. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara ketiga elemen ini sangat penting bagi manajemen perusahaan dan *investor* dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

5. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) adalah salah satu indikator keuangan yang berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia, seperti aset tetap, aset lancar, dan aset lainnya, untuk menciptakan

keuntungan. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan.

ROA berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, ROA juga menggambarkan produktivitas seluruh dana yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri, dalam menghasilkan keuntungan atau pengembalian investasi. Dengan demikian, ROA menjadi indikator penting untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai hasil yang optimal (Fitriana, 2024)

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

ROA merupakan indikator penting yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga mencerminkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dalam konteks investasi, ROA sering digunakan oleh *investor* untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemungkinan *investor* tertarik untuk berinvestasi, yang pada gilirannya

dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Almira & Wiagustini, 2020).

6. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik (Fitriana, 2024).

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas equity atau perputaran total aset. Dalam suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas merupakan pengkajian dari rasio ini. *Return On Equity (ROE)* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara umum tingginya return menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal (Lubis et al., 2022).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan, *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu indikator kunci yang digunakan untuk

mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Banyak *investor* menjadikan ROE sebagai salah satu faktor utama dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan perlu memprioritaskan upaya untuk meningkatkan nilai ROE guna menarik minat *investor* dan mendorong peningkatan nilai saham perusahaan di pasar. Dengan meningkatkan ROE, perusahaan tidak hanya memperkuat kepercayaan *investor* tetapi juga menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi calon *investor* potensial. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Saham

Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau entitas dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, *investor* berhak atas bagian dari aset dan pendapatan perusahaan. Saham juga dikenal sebagai ekuitas atau surat berharga yang mewakili bagian kepemilikan dalam perusahaan. Saham menjadi salah satu instrumen investasi yang paling diminati karena potensi keuntungan yang bisa diperoleh dalam bentuk capital gain dan dividen. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional menjadi fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba perusahaan mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada para *investor* dan merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospeknya di masa mendatang (Seventeen & Shinta, 2021).

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang mewakili kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Dengan memiliki saham, seseorang memiliki hak untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Dalam konteks pasar modal, saham merupakan salah satu instrumen utama yang diperjualbelikan dan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan. harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan serta berbagai faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi dan regulasi pemerintah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap saham tidak hanya melibatkan aspek kepemilikan, tetapi juga bagaimana saham berfungsi dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. (Ramadhan, 2020)

Berdasarkan definisi saham menurut beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa saham adalah surat berharga yang mewakili kepemilikan seorang individu atau badan hukum terhadap sebuah perusahaan. Saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mendapatkan bagian dari laba perusahaan, biasanya dalam bentuk dividen. Selain itu saham saham berfungsi sebagai bukti penyertaan modal yang menunjukkan bahwa individu atau institusi telah melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Dalam situasi seperti ini, saham

mewakili bukan hanya kepemilikan tetapi juga hak dan kewajiban pemegang saham. Akibatnya, saham menjadi instrumen penting dalam dunia investasi dan keuangan, yang menunjukkan bagaimana pemegang saham terlibat dalam kemajuan dan kemajuan perusahaan.

Jenis jenis Saham

Dalam praktiknya, saham dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan hak dan karakteristiknya. Dua jenis saham yang paling umum adalah saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan jenis saham yang paling umum diperdagangkan di pasar modal. Pemegang saham biasa memiliki hak suara dalam rapat pemegang saham dan berhak atas dividen apabila perusahaan membagikannya. Namun, jika perusahaan mengalami kebangkrutan, pemegang saham biasa berada di posisi terakhir dalam klaim atas aset perusahaan setelah kreditur dan pemegang saham preferen.

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari saham biasa. Pemegang saham preferen memiliki hak untuk menerima dividen terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa. Selain itu, dalam kasus kebangkrutan, pemegang saham preferen memiliki prioritas dalam klaim atas aset perusahaan. Namun, saham

preferen biasanya tidak memberikan hak suara dalam rapat pemegang saham.

Selain kedua jenis utama tersebut, saham juga dapat dikategorikan berdasarkan kinerja dan karakteristiknya, seperti saham blue chip (saham perusahaan besar dengan reputasi baik), saham growth stock (saham perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi), dan saham defensive stock (saham yang cenderung stabil dalam berbagai kondisi ekonomi).

Hubungan antara saham dan harga saham sangat erat, di mana harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan berdasarkan faktor internal seperti kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan strategi bisnis, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Harga saham yang terus naik menunjukkan bahwa *investor* memiliki kepercayaan tinggi terhadap pertumbuhan perusahaan, sementara penurunan harga saham dapat menandakan adanya risiko atau ketidakpastian di pasar.

Bagi *investor*, memahami hubungan antara saham dan harga saham sangat penting dalam mengambil keputusan investasi. Dengan melakukan analisis fundamental dan teknikal, *investor* dapat mengidentifikasi saham yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi dan menghindari risiko dari saham yang kurang menguntungkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap mekanisme harga saham dapat membantu *investor* dalam

menyusun strategi investasi yang lebih efektif dan meningkatkan peluang mendapatkan keuntungan di pasar modal.

8. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang ditetapkan untuk satu unit saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal. Harga ini ditentukan berdasarkan mekanisme pasar, yang mencerminkan penawaran dan permintaan dari *investor*. Jika permintaan terhadap suatu saham lebih tinggi dibandingkan penawarannya, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, jika lebih banyak *investor* yang menjual saham dibandingkan yang membelinya, harga saham akan turun. Dalam dunia investasi, harga saham menjadi indikator utama bagi *investor* dalam menilai kinerja perusahaan serta potensi keuntungannya. Oleh karena itu, harga saham sering kali menjadi perhatian utama baik bagi *investor* individu, lembaga keuangan, maupun pemerintah yang ingin mengawasi stabilitas ekonomi.

Menurut Hartono, (2017), "Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran saham di pasar modal." Dengan kata lain, harga saham merupakan hasil dari interaksi antara pembeli dan penjual di pasar, yang mencerminkan ekspektasi mereka terhadap kinerja perusahaan di masa depan. Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri, tetapi juga oleh berbagai faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Zulfikar, (2016) menjelaskan bahwa "Fluktuasi harga

saham dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi, yang semuanya dapat mempengaruhi keputusan investasi para pelaku pasar." Oleh karena itu, harga saham sering kali dianggap sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu perusahaan dan pasar secara keseluruhan.

Harga saham tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor berikut faktornya

- a. Kinerja Keuangan Perusahaan: Laporan keuangan yang baik, termasuk laba bersih, *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dapat meningkatkan kepercayaan *investor* dan mendorong harga saham naik
- b. Kondisi Ekonomi: Fluktuasi dalam kondisi ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan suku bunga, dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran saham di pasar.
- c. Kebijakan Pemerintah: Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan oleh pemerintah dapat mempengaruhi iklim investasi dan, pada gilirannya, harga saham.
- d. Sentimen Pasar: Persepsi dan ekspektasi *investor* terhadap masa depan perusahaan dan kondisi pasar juga dapat mempengaruhi harga saham. Berita positif atau negatif tentang perusahaan dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam harga saham

Harga saham merupakan salah satu indikator penting dalam pasar modal yang mencerminkan nilai perusahaan berdasarkan persepsi *investor*. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor dan salah satunya kinerja keuangan perusahaan, dalam kinerja keuangan perusahaan harus terdapat laporan keuangan yang baik. Dalam laporan keuangan yang baik *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), dapat meningkatkan kepercayaan *investor* dan mendorong harga saham.

9. PT Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk Unilever Indonesia juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Lebih dari 4.000 karyawan turut berkontribusi dalam perkembangan. Karyawan merupakan aset penting bagi Perusahaan, dan Unilever percaya peningkatan kapasitas para karyawan secara berkelanjutan dapat mendukung Perusahaan agar tetap kompetitif.

Unilever bertekad untuk mengelola dan menerapkan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan agar dapat terus berkembang seraya mengurangi dampak lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial positif bagi masyarakat. Sejak 2010, komitmen keberlanjutan Unilever yang tercantum pada strategi *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP) telah memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat serta lingkungan. Kini, setelah lebih dari 10 tahun penerapan USLP di Indonesia, Perusahaan memperkuat komitmen untuk menumbuhkan bisnis yang berkelanjutan yang berlandaskan pada tujuan mulia (*purpose-led*) dan relevan serta mampu bersaing di masa depan (*future-fit*), strategi ini dinamakan The Unilever Compass. Unilever memiliki tiga kepercayaan bahwa brand dengan tujuan mulia akan bertumbuh (*brand with purpose grow*), perusahaan dengan tujuan mulia akan bertahan (*company with purpose last*) dan individu dengan tujuan mulia akan berkembang (*people with purpose thrive*). Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saham UNVR merupakan pilihan yang menarik bagi *investor* yang mencari stabilitas dan dividen tinggi. Namun, dengan persaingan yang semakin ketat dan tren bisnis yang terus berkembang, *investor* perlu mempertimbangkan faktor pertumbuhan perusahaan sebelum berinvestasi. (Indonesia, n.d.)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul “PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. KIMIA FARMA TBK” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk. , *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk, *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk (Wulandari & Pratiwi, 2023).

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan judul “Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019” hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan harga terhadap saham, dan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Issandi et al., 2022)

Untuk lebih jelasnya terkait penelitian terdahulu, maka saya akan jabarkan pada tabel mapping penelitian terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Johna T Simbolondan Paul Eduard Sudjiman (2020)	PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan simultan ROA dan ROE terhadap harga saham.(Simbolon & Sudjiman, 2020)
2.	Naila Nura'ini dan Nanu Hasanuh (2024)	Pengaruh Return On Asset Dan <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Kimia Dasar	Return On Asset memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat fluktuasi harga saham, <i>Return On Equity</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat fluktuasi harga saham, Return On Asset dan <i>Return On Equity</i> secara bersama-sama mempengaruhi tingkat fluktuasi harga saham. (Nura'ini & Hasanuh, 2024)
3.	Dewi Sartika (2021)	PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA) DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN NON SEKTOR YANG	<i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada

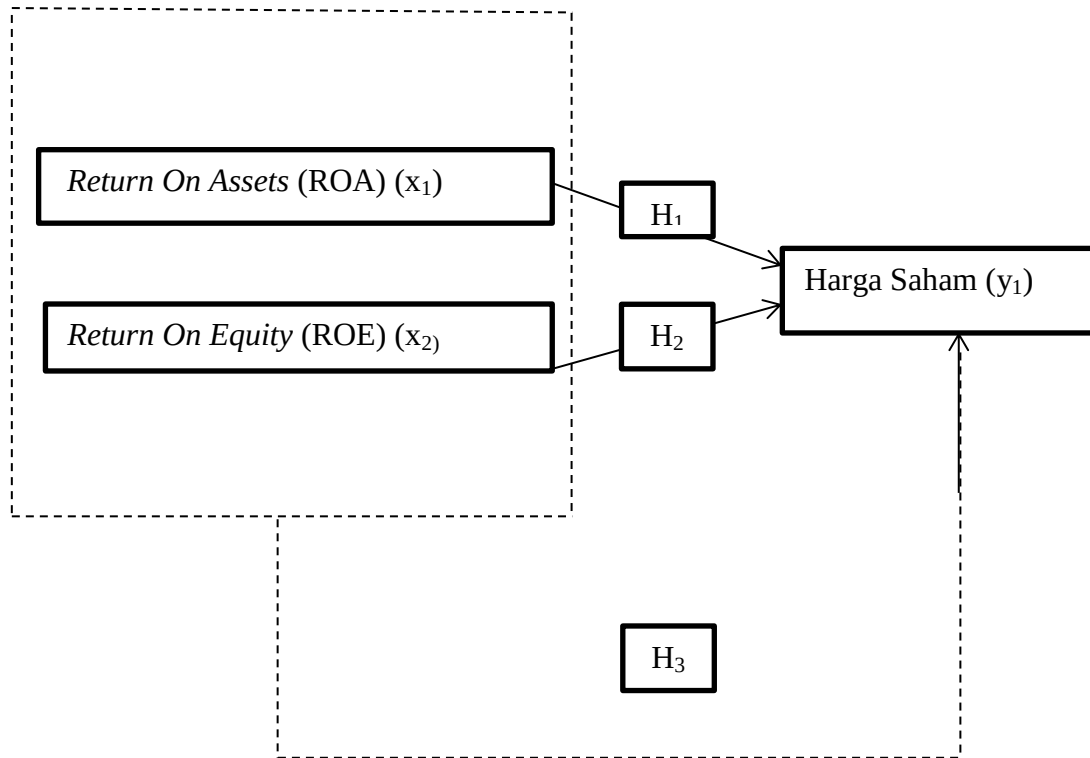
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
		TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” (Studi Empiris Pada Perusahaan Grup Lippo Tahun 2012-2018)	perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018.(Sartika, 2021)
4.	Ni Putu Alma Kalya Almira & Ni Luh Putu Wiagustini (2020)	<i>Return On Asset, Return On Equity</i> Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham	ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (Almira & Wiagustini, 2020)
5.	Putri Wulandari dan Aliah Pratiwi (2023)	PENGARUH <i>RETURN ON ASSETS</i> (ROA) DAN <i>RETURN ON EQUITY</i> (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. KIMIA FARMA TBK	Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk. , <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk, Return on Asset (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT. Kimia Farma Tbk. (Wulandari & Pratiwi, 2023)
6.	July Ari Issandi dan Veta Lidya Delimah Pasaribu (2022)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019	Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan harga terhadap saham,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
			<i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.(Issandi et al., 2022)
7.	Khairul Anwar Lubis & Emelia Rahmadhani Putri Gami (2022)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019	ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh positif dan signifikan.(Lubis et al., 2022)
8.	Silvina Nur Annisa dan Maswarni (2024)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa) dan Debt To Equity Ratio (Der) terhadap Harga Saham pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2010-2023	<i>Return On Assets</i> (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk., Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk, <i>Return On Assets</i> (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia Tbk
9.	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022)	Pengaruh Roa, Roe, Eps dan Der terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	<i>Return On Assets</i> (ROA), Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham dan <i>Return On Equity</i>

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
			(ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham
10.	Pretty Naomi Sitompul, Selvia Fransiska Wijaya, Enny Aisyah, dan Sembiring Sihaloho (2025)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2022	<i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk, <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap harga saham relatif lebih lemah, yang mengindikasikan bahwa laba bersih dari ekuitas tidak menjadi prioritas utama bagi investor dalam sektor ini. Secara simultan, ROA dan ROE memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variasi harga saham

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir penelitian adalah dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel, teori, dan konsep dalam penelitian. Kerangka berfikir ini membantu peneliti menggambarkan alur penelitian secara logis. Maka dari itu untuk mempermudah penelitian yang dilakukan, dan agar memperjelas pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambaran kerangka berfikir secara sistematis:



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

H_1 : *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham

H_2 : *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham

H_3 : *Return On Aset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham

Return On Aset (ROA) sebagai (Variabel X_1), *Return On Equity (ROE)* sebagai (Variabel X_2), kedua Variabel tersebut merupakan Variabel

independen yang berpengaruh terhadap Variabel dependen yaitu Harga Saham.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. *Investor* cenderung melihat ROA sebagai faktor penting dalam menilai prospek perusahaan di masa depan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi pengelolaan aset perusahaan, yang dapat meningkatkan kepercayaan *investor* dan mendorong kenaikan harga saham.

Hipotesis 1 (H1) : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian atas ekuitas yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, *investor* akan lebih

tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan ROE yang tinggi, yang dapat mendorong kenaikan harga saham. Penelitian sebelumnya banyak yang menemukan bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, karena laba yang tinggi berpotensi meningkatkan dividen atau menambah investasi kembali ke dalam perusahaan.

Hipotesis 2 (H2) : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024.

3. Pengaruh Secara Simultan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Secara bersama-sama, ROA dan ROE mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan. *Investor* tidak hanya melihat satu indikator dalam menilai prospek perusahaan tetapi juga mempertimbangkan kombinasi dari berbagai rasio keuangan. Jika ROA dan ROE menunjukkan hasil yang positif, maka kemungkinan besar harga saham akan meningkat karena *investor* semakin yakin terhadap kinerja perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, di mana kedua variabel ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan tingkat pengembalian kepada pemegang saham.

Hipotesis 3 (H3) : *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap

**harga saham PT Unilever Indonesia Tbk tahun
2017-2024.**